



Bawang merah merupakan tanaman musiman yang bisa ditanam baik pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Bisa tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi asal tanahnya subur dan airnya tidak tergenang. Beberapa jenis varietas bawang merah yang dianjurkan antara lain: Keling, Bima, Brebes, Medan, Ampenan dan Kuning.

I. PENGOLAHAN TANAH.

A. Pada lahan kering tanah diolah/dicangkul dua kali sedalam \pm 20 cm, sedang pada lahan sawah tanah dicangkul dua kali sedalam \pm 30 cm. Pengolahan tanah dilakukan 3 - 4 minggu sebelum tanam.

Pengolahan pertama untuk membalik tanah dan pengolahan kedua untuk menggemburkan/menghaluskan tanah.

B. Dibuat bedengan dengan lebar 80 - 100 cm dan tinggi 30 cm, panjang bedengan sesuai lahan yang tersedia. Antara bedengan dibuat selokan atau parit dengan lebar 45 cm dan dalam 30 cm.

C. Pada saat pengolahan pertama, tanah diberi pupuk kandang atau kompos sebanyak 10 - 15 ton / ha.

II. BIBIT.

Syarat yang dikehendaki :

A. Umbi bibit sudah cukup tua, yaitu yang dipanen setelah 70 - 90 hari.

BERTANAM BAWANG MERAH

(Allium cepa. L)

JULI, 1987

Agdex:256/20

- B. Mempunyai garis tengah 1,5 cm - 2 cm.
- C. Keadaan umbi utuh, sehat/segar, bulat dan kulit mengkilat.
- D. Tiap bibit mempunyai berat 2,5 gram (umbi kecil) dan 5 gram (umbi besar).
- E. Telah disimpan 2 - 4 bulan atau telah bertunas.



Gambar: Penggunaan bibit yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

III. PENANAMAN.

A. Umbi bibit yang memenuhi syarat dipotong atau dibuang 1/3 bagian ujungnya yang 2/3 bagian ditanamkan kedalam tanah sedemikian rupa sampai permukaan potongan rata/datar dengan tanah kemudian ditutup dengan lapisan tanah tipis.

B. Ditanam tegak lurus dan tiap lobang satu umbi bibit.

C. Jarak tanam 20 x 20 cm atau 15 x 20 cm.

IV. PEMUPUKAN.

A. Pemupukan I (pertama), sebagai pupuk dasar, diberikan sehari sebelum tanam, sebanyak: TSP 75 kg/ha, KCL 50 kg/ha dan Urea 100 kg/ha.

B. Pemupukan II (kedua) umur tanaman satu bulan, diberikan Urea 100 kg/ha.

Perlu diperhatikan, pemberian urea tidak boleh terlalu dekat dengan tanaman dan harus segera diairi.

V. PENYIANGAN.

Dilakukan dua kali yaitu pada umur 3 dan 5 minggu. Penyilangan dilakukan bersamaan dengan pembumbunan.

VI. PENYIRAMAN.

A. Pada permulaan tanam hingga umur 1-2 minggu penyiraman dilakukan 2 kali pagi dan sore.

B. Pada umur 14 - 50 hari, penyiraman dilakukan satu kali setiap sore hari.

C. Setelah umur 50 hari, penyiraman dilakukan dua kali, pagi dan sore untuk pembentukan umbi.

D. Penyiraman dihentikan 5 - 10 hari menjelang panen.

VII. HAMA DAN PENYAKIT

A. Hama bodas (Thrips tabaci), ulatnya menyerang daun. Penyemprotan dengan Bayrusil 250 EC (2 cc/liter air) atau Hostathion (1 - 2 cc/liter air).

B. Ulat daun (Spidoptera exigua), menggerek daun bagian dalam. Penyemprotan dengan Bayrusil 250 EC atau Azodrin 15 WSC.

C. Ulat daun (Laphygma exigua), memotong ujung-ujung daun. Penyemprotan dengan Diazinon 60 EC atau Phosvel 300 EC.

D. Penyakit busuk (Botrytis allii), menyerang umbi bawang. Penyemprotan dengan bubuk Bourdeaux (BB 2%) atau Dithane M 45 0,2 %.

E. Penyakit mati pucuk (Phytophthora porri) menyerang daun. Penyemprotan dengan bubuk Bourdeaux (BB 2%) atau Dithane M 45 0,2%.

F. Penyakit bercak-bercak daun (Alternaria porri), menyerang daun. Penyemprotan dengan Dithane 45 0,2 %.

G. Penyakit tepung (Peronospora destructor), menyerang daun. Penyemprotan dengan Dithane 45 0,2% atau Maneb Brestan 0,2%.

VIII. PEMUNGUTAN HASIL.

A. Tanda-tanda tanaman bisa dipanen:

Daun layu menguning dan kering, umbi keluar dari dalam tanah dan batangnya rebah.

B. Untuk keperluan konsumsi, panen dilakukan pada umur 60-70 hari, sedang kalau keperluan bibit panen dilakukan pada umur 70-90 hari.

C. Panen dilakukan waktu umbi dalam keadaan kering dan cuaca cerah.

D. Umbi diikat pada batangnya dalam bentuk ikatan-ikatan, kemudian dijemur sampai kering ditempat yang tidak terlalu panas agar umbi tidak rusak kena sinar matahari.

E. Umbi disimpan ditempat yang kering dan pertukaran udaranya lancar.



TIDAK DIPERDAGANGKAN